

Peran Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital

Imban

SD Negeri 3 Tumbuk
imban.spd@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This article uses a meta-analysis method to investigate the extent to which character education in elementary schools, especially in the digital era, plays a role in forming a quality generation. This research uses a meta-analysis approach with a focus on qualitative research that has been conducted previously. A qualitative research design, through case studies, was used to understand the experiences, perceptions and effectiveness of character education for elementary school children in the digital era. The research population involved elementary school students, parents, and teachers. The sample was selected purposively by taking into account variations in characteristics such as age, gender and socio-economic background. Data was collected through interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with teachers, parents and students. Observation involves observing the implementation of character education in the school environment. Data is also collected through documentation of character education activities that have been implemented. Research shows that character education for elementary school children in the digital era has a positive impact in shaping children's character. Integrating character education material into subjects, self-familiarization activities, and creating a conducive school environment are effective strategies

Keywords: *Character education, elementary school, digital*

Abstrak

Artikel ini menggunakan metode meta-analisis untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya di era digital, berperan dalam membentuk generasi yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis dengan fokus pada penelitian kualitatif yang telah dilakukan sebelumnya. Desain penelitian kualitatif melalui studi kasus digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi dan efektivitas pendidikan karakter anak sekolah dasar di era digital. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, orang tua, dan guru. Sampel dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan variasi karakteristik seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, orang tua dan siswa. Observasi yaitu mengamati pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anak. Mengintegrasikan materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, kegiatan pembiasaan diri, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan strategi yang efektif

Kata kunci: *pendidikan karakter, sekolah dasar, digital*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era serba digital menjadi tolak ukur yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dimana pendidikan sendiri dimaksudkan sebagai proses yang ditempuh seseorang dalam menuntut ilmu atau menimba ilmu pengetahuan baik secara formal maupun informal. Demi mewujudkan pendidikan yang efektif maka diperlukan seorang pendidik didalamnya dimana mereka akan bertugas sebagai pengajar dan motivator untuk menciptakan pendidikan yang beriman, unggul, berprestasi, dan tentunya membentuk karakteristik siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Kulsum & Muhid, 2022).

Karakter adalah nilai dasar yang dimiliki oleh semua makhluk hidup baik laki-laki maupun perempuan anak-anak, dan orang dewasa. Yang berguna untuk membangun pribadi seseorang, berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta menjadi pendorong, penggerak, dan membedakannya dengan individu lain. Karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan dan tingkah laku. Karakter seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya. Karakter juga menjadi ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal terbaik.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena Pendidikan seseorang bisa berubah dan berkembang, tetapi salah satu Pendidikan yang tidak bisa diabaikan, adalah Pendidikan Karakter. Karena tidak cukup kalau kita hanya bisa membaca, menulis dan berhitung saja, kalau Karakter kita itu buruk. Oleh karena itu diperlukanlah Pendidikan Karakter untuk membentuk sikap dan tingkah laku kita.

Dimasa Era Digital ini, karakter anak-anak sudah tidak seperti pada Masa Orde Baru, kalau diteliti mungkin sekitar beberapa persen lagi yang karakternya di kategorikan baik penyebabnya bukan hanya semata dari anak-anak semata-mata, itu juga di akibatkan, kurangnya Pendidikan di dalam keluarga, atau seseorang anak yang tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh orangnya. Dan juga disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu untuk menyampaikan hal-hal yang bermamfaat bagi anaknya, jadi hingga terkesan anak-anak lebih cenderung dekat dengan pembantunya, dari pada ke Orang tuanya. Menurunnya karakter anak itu di sebabkan kemajuan teknologi, mereka tidak lagi banyak waktu untuk bergaul dengan teman-temannya, mereka banyak menghabiskan waktunya di depan layar, seperti main Game, Facebook, Snack Vidio dan Youtube. Oleh sebab itu sangat diperlukan Pendidikan Karakter di Sekolah, untuk membentuk karakter Generasi-generasi baru yang siap menghadapi kemajuan-kemajuan yang semakin canggih seperti sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus di Indonesia telah dipakai pula istilah Pendidikan budi pekerti dan Pendidikan moral Pancasila. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, Pendidikan

pada hakekatnya memiliki dua tujuan,yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart),dan membantu mereka menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya (good). Menjadikan manusia yang baik dan bijak tampaknya lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian sangat wajar kalau di katakana bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimanapun (Sudrajat, 2011). Istilah karakter dipakai secara khusus dalam terminalogi ini biasanya mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis. Terminalogi "karakter"itu sendiri sedikitnya memuat dua hal,values (nilai-nilai) dan kepribadian.suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas, karakter yang baik pada gilirannya adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dinamik oleh orang atau sesuatu,diluar persoalan apakah baik sebagai suatu yang asli ataukah tidak. Pada abad 18 muncul polemic anti-positivis dan anti naturalis dengan ditandai adanya sebuah kelahiran Kembali melalui apa yang disebut sebagai arus balik ke kant" di jerman dari Neo-Idealisme Gentilan dan Corecean Italia yang mewarnai sejarah perkembangan Pendidikan Karakter (Doni, 2007) Pendidikan di Era Digital saat ini sangatlah pesat,kemajuannya dalam bidang teknologi,tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja,anak-anak usia dini,sekolah Dsasar juga sudah bisa menikmatinya dari hasil perkembangan teknologi saat ini.teknologi banyak dimamfaat di dalam Dunia Pendidikan (Dini, 2018) anak-anak dewasa ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain games online berintaksi dengan media gadget,seperti telepon seluler,laptop dan Vidio games. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak-anak daripada berinteraksi dengan teman dan orang Dewasa dan orang tua (Salman, 2015) teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk mempermudah dan meningkatkan kinerja, dan pekerjaan seseorang,struktur atau system di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan (Yulia, 2015) karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam keluar untuk menampilkan prilaku terpuji dan tidak terpuji yang mengadung kajikan. (Daryanto, 2013) generasi digital selalu mengakse denga google,yahoo,atau situs lainnya.

Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka. (Sukiman dkk, 2016) meningkatnya ketersediaan teknologi informasi dan internet memberi tantangan pada pemahaman kita tentang bagaimana Pendidikan diatur dan disampaikan,menciptakan lingkungan belajar baru dimana siswa yang terisolasi sekarang terhubung dengan guru dari seluruh dunia(Barbour dan Reeves,2009). Pendidikan jarak jauh yang dimediasi computer antara guru dan siswa melalui internet telah menjadi cara Pendidikan yang mampu mengatasi persoalan jarak geografis (Buselic,2017) tidak terbantahkan bahwa teknologi telah mengubah dunia Pendidikan secara dratis. Saat ini terdapat kekhawatiran tentang hak cipta. Pendidikan karakter telah menjadi focus dunia Pendidikan selama ribuan tahun baik secara formal maupun informal (Deroche dan Wiliams,2001;Edmonson et al.2009 Lickona 2009) dengan kata lain Ketika seseorang dianggap memiliki karakter yang baik seperti biasanya digunakan,orang tersebut juga memiliki beberapa kualitas lain seperti kepercayaan,integritas,bersemangat dan dapat diandalkan (Pike 2010) .dukungan public tentang pentingnya Pendidikan karakter telah dimulai sejak tahun 1960 an(Ohler,2011) akan tetapi,kehadiran teknologi telah membuat metode Pendidikan karakter harus mengalami perubahan secara dratis. Dan Pendidikan karakter di era digital adalah bagian dari diskursus kewarganegaraan digital(Hintz et al. 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dengan siswa lain merupakan bagian penting dari pembelajaran mereka dalam program pembelajaran digital(Smith et al,2005) pembelajaran karakter secara digital mendorong dan mempromosikan pengembangan keterampilan penting abad ke-21 bagia siswa seperti keterampilan komunikasi dan kolaborasi serta meningkatkan prestasi dan motivasi siswa (Beldarmin

2006;Buselic,2017;Smith et la 2005). Selain itu,sebuah laporan penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang bekerja dalam pengetahuan online lebih termotivasi daripada mereka yang bekerja dalam pengaturan ruang kelas tradisional(Murphy dan Rodriguez Manzanares;2008) siswa perlu diajari menggunakan teknologi dan internet secara efektif,kreatif,dan bijak. Mereka akan belajar tidak hanya bagaimana menggunakannya,tetapi juga kapan dan mengapa,dengan rasa aman,komunitas,keadilan, dan tanggung jawab. Pentingnya pembelajaran karakter secara digital sebagai solusi menghadapi tantangan Pendidikan dan meningkatkan jumlah siswa yang belajar secara online,telah meningkatkan kebutuhan untuk mempelajari lebih dekat factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran karakter siswa dalam Pendidikan di era digital (Cavanaugh et.la,2004) pada tahap ini ada banyak perdebatan mengenai apakah pembelajaran digital memberikan pembelajaran siswa yang lebih baik daripada Pendidikan tradisional (Beldarrain,2006 Journell,2010;Nguyen,2015). kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Susanto, 2020: 63).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Ada beberapa pandangan ahli tentang kompetensi profesional guru. Menurut Cooper (1984: 15) terbagi kedalam 4 komponen kompetensi dasar, yakni: a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya. d. Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar SIMPULAN Peran guru dalam kemajuan suatu bangsa memiliki signifikansi yang besar, langsung berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Sebagai suatu profesi, seorang guru seharusnya memenuhi syarat khusus dan memiliki kompetensi yang diperlukan. Keberhasilan pelaksanaan tugas guru menjadi kunci utama untuk memastikan kehandalan dan kesiapan individu. Dengan kata lain, gambaran masa depan masyarakat sangat dipengaruhi oleh citra dan peran guru saat ini, serta dinamika kehidupan masyarakat bergantung pada kemajuan yang diwujudkan oleh para pendidik. Profesi guru juga diatur oleh kode etik dan undang-undang yang menjamin hak dan kewajiban mereka dalam konteks pendidikan.

SIMPULAN

Pendidikan pada dasarnya adalah Upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya memiliki karakter dan dapat hidup bersaing mandiri di masa Era digital dengan baik. Pendidikan karakter atau Pendidikan Budi Pekerti adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan,penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri,sesama teman,terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Pada era digital ini pemanfaatan teknologi secara baik menjadi prioritas dan kunci utama dalam menghasilkan nilai karakter peserta didik. Dan yang menjadi turunnnya moral,ilmu pengetahuan yang kurang,bahkan karakter pada peserta didik adalah karena penyimpangan penggunaan teknologi dan internet. Yang pada akhirnya pengawasan oleh guru maupun orang tua yang menjadi peran utama dalam mendidik karakter anak di Indonesia. Bukan lagi tentang pemberian pengawasan pelajaran kepada peserta didik,akan tetapi pengawasan juga perlu diperhatikan pada anak di era Digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchory dan Swadayani, T.B. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 82-90.
Fajri. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa-Prima Pustaka.

- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A., dan Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Samami, Muchlas. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media,
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.